



Optimalisasi Hasil Penangkapan Ikan Untuk Meningkatkan Perekonomian Mitra Binaan Nelayan Desa Bandengan Kendal

Adenantha Lesmana Dewa¹ Lisda Rahmasari²
Universitas Maritim AMNI

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 15 April 2023

Accepted: 25 Mei 2023

Keywords: Fishermen, Optimizing Fishing Results, Bandengan Village

Abstract: The standard of living of the fishermen in Bandengan Village in general still lives below the poverty line. The condition of the houses which are semi-permanent as permanent residences even though the houses are close to each other accompanied by an environment that is still dirty and the unpleasant smell of fish waste whose drainage is not smooth adds to the poor environment. Healthy. Due to the slum and unhealthy environmental conditions, the fishermen of Bandengan Village are still able to survive in order to make a living even though they only fish to meet their daily needs. Regarding the position of deeper sea depths, generally fishermen have not been able to determine the exact position of fishing areas or have not mapped out exactly which areas have deeper depths and are thought to have lots of fish. From the data obtained, most of the overall fish catches have not increased. From the results of the analysis, this is because half of the fishing groups' fish catches have increased and half of the fishing groups' fish catches have experienced a decrease. Therefore, AMNI Maritime University has made the fishing community in Bandengan Kendal Village a Development Partner in order to improve the economy of the fishing community through optimizing fishing.

Abstrak

Tingkat kehidupan para nelayan Desa Bandengan pada umumnya masih hidup dibawah garis kemiskinan., kondisi rumah yang semi permanen sebagai tempat tinggal tetap walaupun antar rumah berdempetan satu sama lain disertai lingkungan yang masih kumuh serta bau tidak sedap limbah ikan yang draenasenya tidak lancar menambah lingkungan yang kurang sehat . Adanya kondisi lingkungan yang kumuh dan kurang sehat tersebut para nelayan Desa Bandengan masih bisa bertahan demi menyambung hidup walaupun hanya mencari ikan untuk memenuhi nafkah kebutuhan sehari-hari. Mengenai posisi kedalaman laut lebih dalam umumnya para nelayan belum dapat menentukan posisi daerah tangkapan ikan yang pasti atau belum mempetakan dengan pasti daerah daerah mana yang kedalamannya lebih dalam yang diperkirakan banyak ikannya. Dari data yang diperoleh sebagian besar secara keseluruhan hasil tangkapan ikan tidak mengalami peningkatan. Dari hasil analisa hal ini disebabkan oleh separuh kelompok nelayan hasil tangkapan ikannya meningkat dan separuh kelompok nelayan hasil tangkapan ikan mengalami penurunan. Oleh karena itu Universitas Maritim AMNI menjadikan masyarakat nelayan di Desa Bandengan Kendal sebagai Mitra Binaan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan melalui optimalisasi penangkapan ikan

.Kata Kunci : Nelayan, Optimalisasi Hasil Penangkapan Ikan, Desa Bandengan

Latar Belakang

Desa Bandengan secara geografi letaknya berada di pinggir pantai merupakan daerah di pesisir pantai laut Jawa sebelah utara kota Kendal, kondisi Geografi tersebut akan mempengaruhi kehidupan penduduk setempat sehingga mau tidak mau sejak jaman dahulu nenek moyangnya sebagai nelayan tradisional. Daerah Bandengan disamping letaknya pinggir pantai juga dilalui oleh sungai yang cukup lebarnya ± 15 M sehingga oleh penduduk Bandengan dimanfaatkan untuk transportasi para nelayan melaut pulang pergi mencari dan menangkap ikan dengan cara memancing atau menjala di laut.



Gambar 1. Alur sungai Desa Bandengan Kendal

Sesuai dengan informasi bahwa nenek moyang Desa Bandengan memang sudah sejak jaman dahulusebagai nelayan yang sehari-harinya menangkap ikan dilaut, walaupun sudah dari dulu pada umumnya menangkap ikan hanya dengan sampan kecil dan hanya dapat memuat satu orang tetapi sampai sekarang masih ada dimana melautnya hanya jaraknya sekitar hanya ± 1.000 m dari bibir pantai yang sehari hari pendapatannya hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari hari sehingga umumnya kehidupannya masih di bawah kesejahteraan pada umumnya. Jumlah penduduk tahun 1970 waktu itu hanya beberapa orang hanya 25 keluarga itupun pendatang dari daerah sekitarnya desa Kendal, Kaliwungu. maupun dari pesisir Semarang. Kondisi rumah pada waktu itu lokasinya jarak antar rumah masih berjauhan dan terbuat dari Bambu serta atap dari genteng, walaupun dari genteng namun demikian dapatdiistilahkan seperti gubuk pada umumnya kurang layak apabila untuk dihuni para nelayan beserta keluarganya sangat memprihatinkan dan sampai sekarang hampir semuanya rumahnya sangat sederhana sekali.

Karena pada saat musim hujan datang, berkisar bulan awal Januari sampai akhir Pebruari banyak rumah yang rusak karena terkena angin kencang, hujan lebat dan bahkan gelombang laut yang sampai ke pantai. Pada umumnya para nelayan di musim hujan tidak

melaut karena cuaca tidak bersahabat kondisi laut umumnya mendung berawan banyak dan sering hujan lebat disertai angin kencang dan ombak tinggi yang mengganggu aktifitas nelayan dengan alasan, terancamnya akan keselamatan jiwa para nelayan dan ikan pun susah di tangkap dengan kata lain pada musim hujan aktifitas para nelayan terhenti.. Mengingat rumah umumnya berupa gubuk dan tidak layak huni maka pada musim hujan banyak yang ditinggalkan oleh para nelayan dan keluarganya mencari nafkah di kota menjadi buruh, kuli bangunan dan lain sebagainya. Sehingga setiap saat harus memperbaiki atau membuat rumah lagi yang memerlukan biaya, hal ini akan mengganggu atau penghambat ekonomi keluarga, pada saat itu benar-benar nelayan Desa Bandengan dapat dikategorikan termasuk daerah ekonominya dibawah garis kelayakan pada umumnya.

Bertambahnya waktu berjalan makin lama penduduk Desa Bandengan bertambah banyak karena terjadi adanya interaksi antar sesama nelayan yang sama-sama kehidupan sehari hari menangkap ikan dan hasil tangkapan ikan dijual kepasar atau ada suatu tempat komunitas terjadi transaksi jual dan beli ikan di daerah tersebut Secara sosial pedesaan daerah Bandengan dapat dikatakan sejak dulu sudah ada interaksi antara nelayan Desa bandengan dengan pembeli ikan dari daerah lain seperti pedagang ikan dari kota atau pembeli individu datang untuk membeli ikan di Desa Bandengan.

Desa Bandengan makin lama makin berkembang sejalan dengan perkembangan jaman didukung oleh adanya kondisi dan potensi yang terletak dipinggir pantai dan adanya sungai yang cukup lebar yang dapat dilalui oleh perahu yang agak lebar dan dapat hilir mudik bersimpangan, para nelayan lancer dengan mudah dapat beraktifitas memanfaatkan potensi sungai untuk melaut dan membawa hasil tangkapan ikan. dengan potensi yang ada tersebut Desa Bandengan sekarang penduduknya sudah mencapai satu kelurahan mencapai hampir \pm 300 kepala keluarga. Meskipun sekarang sudah ada perkembangan baik jumlah penduduk dan sudah terbentuk menjadi satu desa atau kelurahan yaitu Desa Bandengan. Namun demikian tingkat kehidupan para nelayan Desa Bandengan pada umumnya masih hidup dibawah garis kemiskinan., kondisi rumah yang semi permanen sebagai tempat tinggal tetap walaupun antar rumah berdempetan satu sama lain disertai lingkungan yang masih kumuh serta bau tidak sedap limbah ikan yang draenasenya tidak lancar menambah lingkungan yang kurang sehat .

Adanya kondisi lingkungan yang kumuh dan kurang sehat tersebut para nelayan Desa Bandengan masih bisa bertahan demi menyambung hidup walaupun hanya mencari ikan untuk memenuhi nafkah kebutuhan sehari-hari. Masyarakat nelayan termasuk nelayan Desa Bandengan dalam kehidupan sehari hari hidupnya pasrah, dengan rutinitas yang mencari

nafkah hanya dengan melaut mencari ikan dilaut menghadapi ganasnya alam laut yang setiap saat tidak bersahabat apalagi sekarang ini kondisi cuaca tidak menentu sering terjadi cuaca extreme yang sulit diprediksi pagi cuaca cerah siang atau sore hujan dan ini di Jawa terjadi pada bulan bulan musim transisi atau pancaroba Maret– April dan Oktober- Nopember Sehingga Musim kemarau di Jawa hanya 3 bulan saja.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh Para nelayan diantaranya adalah

- a. Daerah tangkapan ikan, permukaan dasar laut berbeda-beda kedalamannya ada yang dalam dan ada yang dangkal maka apabila perahu berada pada kedalaman yang lebih dalam akan mendapat ikan lebih banyak, dan dengan kondisi dasar laut lebih dalam akan banyak ikan berkumpul. Mengenai posisi kedalaman laut lebih dalam umumnya para nelayan belum dapat menentukan posisi daerah tangkapan ikan yang pasti atau belum mempetakan dengan pasti daerah daerah mana yang kedalamannya lebih dalam yang diperkirakan banyak ikannya.
- b. Sarana dan prsarana umumnya Nelayan Desa Bandengan Kendal mengenai pemeliharaan dan perawatan perahu para nelayan sering dijumpai seandainya perahunya bocor sedikit tidak segera di perbaiki atau di tambal sehingga kalau sudah parah baru diperhatikan hal iniakan memerlukan biaya besar, karena tidak ada biaya disebabkan sesuatu hal akhirnya banyak perahu yang terbengkalai rusak tidak bisa dipakai dan tidak bisa melaut. Hal ini memerlukan perhatian serius dari yang berwenang untuk mengadakan penyuluhan tentang bagaimana merawat dan memelihara perahu yang merupakan kendaraan transportasi kelaut untuk mencari ikan, sebagai mata pencaharian tetap dan yang merupakan sumber nafkah untuk biaya hidup sehari-hari, Apabila nelayan tidak bisa melaut karena perahu rusak akhirnya jadi buruh membantu temannya mencari ikan sehingga pendapatannya otomatis berkurang di banding melaut dengan perahu sendiri.
- c. Dari sisi pendapatan masyarakat nelayan Bandengan Kendal mengalami rata rata defisit setiap bulannya. Untuk mendapatkan pinjaman uang untuk biaya pemeliharaan agak sulit harus antri lama karena koperasi nelayan yang ada di Desa Bandengan kasnya sering kosong banyak yang pinjam tetapi yang menabung jarang. Demikian juga mengenai perawatan motor mesintempel diesel perawatan dan pemeliharaannya mengalami kendala karena para nelayantidak bisa memperbaiki dan merawat sendiri mengingat tingkat pendidikan para nelayan rendah tidak menguasai tentang mesin diesel sehingga apabila mesin mati tidak bisa memperbaiki sendiri sehingga harus dibawa kebengkel yang memerlukan biaya yang tidak sedikit, apalagi kalau mesin diesel saat melaut mati di jalan

tidak bisa memperbaiki akhirnya dalam mencari ikan di laut mengalami kendala yang risikonya tinggi harus menggunakan dayung dan layar yang memakan waktu banyak disamping itu ikan yang ditangkap sedikit karena jarak tempuh tidak terlalu jauh dari pantai. atau kalau mesin mati tidak hidup sebelum berangkat.



Gambar 2 . Perahu nelayan yang rusak tidak bisa dipakai

d. Kondisi alam yang tidak menentu yaitu factor cuaca, jelas pada musim penghujan untuk daerah Semarang pada bulan Desember sampai dengan Pebruari para nelayan tidak berani melaut karena kondisi cuaca pada bulan bulan tersebut, kondisi laut jawa cuaca hampir sepanjang hari mulai dari pagi sampai malam hari awan banyak dengan disertai badai Guntur dan petir, angin, kencang dan ombak tinggi praktis para nelayan tidak dapat melaut sama sekali. Bahan bakar minyak (BBM) di Desa Bandengan , masalah bahan bakar minyak menjadi masalah klasik bagi para nelayan umumnya dan nelayan Desa Bandengan Kendal khususnya, SPBU Desa Bandengan sangat kecil daya tampungnya sedikit sehingga persediaan tidak mencukupi untuk kebutuhan para nelayan yang umumnya

menggunakan perahu motor diesel dengan bahan bakar utama menggunakan solar, disamping itu untuk pasokan BBM ke Desa Bandengan sering mengalami keterlambatan sehingga praktis para nelayan sering tidak bisa melaut karena ketersediaan BBM terbatas, sehingga para nelayan untuk mendapatkan BBM di jatah yang tidak mencukupi untuk operasional rutin tiap hari, sulitnya nelayan mendapatkan bahan bakar minyak sehingga para nelayan kadang kadang mencari BBM solar ke kota Kendal yang jaraknya 8 Km, sehingga memerlukan tambahan biaya operasional transportasi dan dilihat dari waktu tidak efisien karena banyak waktu terbuang dan tambah biaya pengeluaran, Para Nelayan Desa Bandengan memutuskan mencari ikan di laut selama minimum 3 hari dengan alasan untuk menghemat pemakaian BBM, hal ini sangat berbahaya demi keselamatan kerja terutama kesehatan para nelayan karena kelamaanberadaditengahlaut.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para nelayan Desa Bandengan sehingga akan mempengaruhi hasil tangkapan ikan di laut, dari data yang diperoleh sebagian besar secara keseluruhan hasil tangkapan ikan tidak mengalami peningkatan. Dari hasil analisa hal ini disebabkan oleh separuh kelompok nelayan hasil tangkapan ikannya meningkat dan separuh kelompok nelayan hasil tangkapan ikan mengalami penurunan.

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Universitas Maritim AMNI untuk meningkatkan perkenomian masyarakat nelayan Desa Bandengan Kendal sebagai berikut:

1. Survey lokasi dalam rangka mencari informasi tentang Nelayan di Desa Bandengan, Kendal. Jawa Tengah.
2. Koordinasi dengan pihak terkait seperti Lurah Desa Bandengan dan berikut ijin melaksanakan pengabdian kepada masyarakat guna menentukan jadwal Sosialisasi serta menentukan kelompok Nelayan yang akan diberikan sosialisasi dan pemberian bantuan.
3. Menyiapkan materi sosialisasi dan memberi bahan-bahan yang diperlukan oleh nelayan.
4. Pelaksanaan Sosialisasi yang dijadwalkan oleh pihak Kelurahan Bandengan. Kendal.

Solusi yang dilakukan untuk mitra binaan desa bandengan agar perekonomian meningkat antara lain:

- a. Para nelayan sebagian besar dalam melaut mencari ikan dilaut belum bisa menentukan posisi yang ikannya banyak karena belum bisa mengetahui daerah daerah yang permukaan dasar laut yang dapat berupa palung laut, maka untuk menentukan lokasi

yang ikannya banyak berkumpul solusinya perlu pemetaan kedalaman dasar laut dengan menggunakan Fish Echo Sounder di laut utara Desa Bandengan Kendal.

- b. Separuh kelompok nelayan Desa Bandengan Kendal yang hasil tangkapan ikannya mengalami penurunan yang terutama disebabkan oleh Sebagian besar 25 persen perahunya bocor atau rusak tidak dirawat berhubung karena tidak adanya biaya perawatan atau pemeliharaan sehingga apabila perahunya bocor dapat mengganggu operasional saat nelayan berangkat melaut atau kalau perahunya rusak parah tidak bisa dipakai untuk melaut. Mengakibatkan hasil tangkapan ikan menurun maka solusinya perahu sering dilakukan pengecekan agar tidak sampai terjadi kerusakan yang total dan segera diadakan perawatan dan perbaikan.

Target yang dicapai dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat pada mitra binaan Nelayan di Desa Bandengan Kendal prioritas utama adalah

| No | Indikator Utama | Masukan luaran | Capaian Target |
|----|--|---|---|
| 1 | Kedalaman laut belum diketahui dan dipetakan | Observasi kedalaman laut dan pemetaan kedalaman dasar laut dengan Fish Echo Sounder dan GPS | Lokasi banyaknya ikan berkumpul dapat diketahui, hasil produk penangkapan ikan meningkat |
| 2 | Perahu rusak nelayan tidak bisa melaut | Perbaikan dan perawatan perahu yang rusak | Perahu bisa dipakai untuk melaut, hasil penangkapan ikan bertambah banyak |
| 3 | Kemampuan nelayan belum bisa mendeteksi dasar laut yang ikannya banyak | Sosialisasi Fish echo sounder dan GPS | Pemetaan dasar laut yang ikannya banyak diketahui hasil penangkapan ikan meningkat |
| 4 | Kemampuan intelektual dosen dan taruna terbatas | Sosialisasi fish echo sounder dan GPS serta praktek di laut | Intelektual dosen dan taruna meningkat, para nelayan dapat meningkatkan pengetahuannya dibidang maritime. |

SOSIALISASI PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN



PEMETAAN DILAUT



PENGECATAN KAPAL NELAYAN



PENGUNAAN ALAT NAVIGASI ECOSOUNDER



DAFTAR PUSTAKA

- Agricultural And Rural Development In Indonesia. (n.d.). Google Books. https://books.google.co.id/books?dq=economic+situation+of+fishermen+in+Desa+Bandengan&hl=en&id=9qqbDwAAQBAJ&lpg=PT243&ots=-wrbMvFa0&pg=PT243&sa=X&sig=ACfU3U2jjJE_J1Jflc9pkX0vSLOqSD4nvA&source=bl&redir_esc=y#v=onepage&q=economic%20situation%20of%20fishermen%20in%20Desa%20Bandengan&f=false
- Desakami.com. (n.d.). Desakami - Daerah - KABUPATEN KENDAL. Desakami. <https://desakami.com/daerah/detail/3324/kabupaten-kendal>
- Imron, Hiqny Wafda. 2019. Perancangan Kampung Nelayan di Desa Bandengan-Kendal Sebagai Minapolitan Dengan Pendekatan Desa Wisata. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristiyanti, M., & Siswadi, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Kelompok Nelayan Desa Bandengan, Jepara Dalam Berbahsa Inggris Guna Terwujudnya Desa Wisata Bandengan. Prosiding, 978-979-3649-99-3. <http://repository.unimar-amni.ac.id/4529/1/Full%20TEXT%20%26%20Turnitin%20Peningkatan%20Kemampuan%20Nelayan.pdf>
- Rahayu, I. (2023). Social and economic conditions of fishermen catching lobsters in the Pangandaran Coastal Area, West Java Province. <https://www.semanticscholar.org/paper/Social-and-economic-conditions-of-fishermen-in-the-Rahayu-Herawati/d038825caa3338309e8f2322c9c5cf818e116bf8>
- Sugiara, G. A. (2023, February 21). Kesejahteraan nelayan jadi prioritas, Pelaut Desa Bandengan Cirebon dapat bantuan renovasi perahu. [tribunpriangan.com. https://priangan.tribunnews.com/2023/02/21/kesejahteraan-nelayan-jadi-prioritas-pelaut-desa-bandengan-cirebon-dapat-bantuan-renovasi-perahu](https://priangan.tribunnews.com/2023/02/21/kesejahteraan-nelayan-jadi-prioritas-pelaut-desa-bandengan-cirebon-dapat-bantuan-renovasi-perahu)